

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Karya sastra merupakan hasil kreasi yang diciptakan oleh sastrawan melalui kontemplasi dan suatu refleksi setelah menyaksikan berbagai fenomena kehidupan dalam lingkungan sosial. Suatu fenomena kehidupan beragam yang mengandung aspek sosial, budaya, politik, ekonomi, kemanusiaan, keagamaan, moral, maupun gender. Melalui daya imajinatif sastrawan yang telah menghadapi berbagai realitas kehidupan, maka sastrawan itu akan menyeleksi, merenungkan, mengkaji, mengolah, dan mengungkapkannya ke dalam karya sastra yang lazim bermediumkan bahasa (Al-Ma'ruf, 2009:1).

Karya sastra terus berkembang dari masa ke masa, dan perubahan tersebut sekaligus memberikan ciri sesuai dengan masa perkembangannya. Hal tersebut sesuai dengan sifat kebudayaan yang terus berkembang saling pengaruh-mempengaruhi. Demikian pula halnya dengan kesusastraan, tidak bisa lepas dari kehidupan pujangga sebagai anggota individu suatu kelompok masyarakat. Karya sastra sebagai cetusan jiwa pengarang senantiasa mencerminkan sikap kehidupan sosial masyarakat pada masa sesudah, sebelum, atau saat karya sastra itu diciptakan, baik yang sesuai maupun yang tidak sesuai dengan jiwa pengarang itu sendiri. Karya sastra merupakan salah satu gambaran kehidupan masyarakat pada suatu masa maka dengan karya sastra itu kita dapat melakukan penelitian-penelitian (Yandianto, 2000:1-2).

Sastra merupakan refleksi kehidupan masyarakat. Berbagai macam dimensi yang ada dalam kehidupan masyarakat biasanya dapat masuk ke dalam karya sastra. Oleh karena itu, sastra bukan sekedar menyusun kata-kata indah sebagaimana pengarang memilih kata-kata yang disusunnya. Kata-kata yang disusunnya itu merupakan suatu bentuk perhatian kepada kehidupan di sekitarnya. Jadi, suatu karya sastra itu dibuat tidak hanya untuk kepuasan pengarang saja, tetapi juga untuk memberikan sesuatu kepada pembaca dan memberikan suatu unsur estetik.

Penggunaan gaya bahasa dalam suatu karya sastra tidak lepas dari makna, karena ia berhubungan dengan proses pemaknaan. Peneliti atau pembaca dapat memberikan interpretasi makna suatu gaya bahasa jika ia dilihat sebagai tanda yang lain, karena memberikan makna tertentu untuk tujuan estetik (Al-Ma'ruf, 2009: 26). Oleh karena itu, stilistika merupakan kajian yang dapat membantu untuk memahami aspek estetik dan pemaknaan sastra.

Salah satu karya sastra yang menggunakan sarana bahasa adalah puisi. Sarana kebahasaan digunakan sebagai sarana pengungkapan makna yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca puisi. Puisi merupakan suatu karya sastra yang menggunakan nilai estetis dan unik dengan menggunakan bahasa. keindahan dan keunikan pada puisi karena bahasa yang digunakann padat dan mengandung imajinasi sehingga dapat menyampaikan gagasan dan amanat kepada pembaca.

Pengkajian terhadap puisi, khususnya gaya kata atau diksi penting dilakukan. Pengkajian puisi dilakukan untuk bisa memahami dan memaknai gaya kata puisi secara mendalam dan menyeluruh. Pengkajian puisi dapat membantu pembaca dalam memahami makna apa yang terkandung dalam puisi, serta pesan apa yang ingin disampaikan oleh pengarang atau penyair. Gaya kata adalah unsur yang ikut membangun keberadaan puisi, berarti pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk mengekspresikan gagasan dan perasaan dalam diri penyair. Pengkajian gaya kata bertujuan untuk memandu pembaca menuju pemahaman makna puisi secara baik dan meyeluruh. Selain itu, bertujuan untuk menemukan ciri khas yang ada dalam diri penyair. Ciri khas itu bisa berupa penggunaan kata-kata yang mempunyai makna konotatif yang bersifat umum dan konvensional. Penggunaan kata-kata konotasi ciptaannya sendiri, terkadang inkonvensional, menggunakan bentuk-bentuk kata dasar, dan kata-kata yang sudah mengalami proses morfologis.

Menurut Damono (Sayuti, 2002:143) peranan diksi dalam puisi sangat penting karena kata-kata adalah segalanya dalam puisi. Kata-kata tidak sekadar berperan sebagai sarana yang menghubungkan pembaca dengan gagasan penyair, seperti peran kata dalam bahasa sehari-hari dan prosa pada umumnya.

Dalam puisi imajis, kata-kata sekaligus sebagai pendukung dan penghubung pembaca dengan dunia intuisi penyair.

Stilistika merupakan kajian yang tepat untuk meneliti kekhasan gaya kata pada puisi. Kajian stilistika adalah kajian yang berorientasi pada linguistik atau menggunakan tolok ukur linguistik untuk mengkaji karya sastra (Al-Ma'ruf, 2009:33). Penelitian pada kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra menggunakan kajian stilistika, karena kajian stilistika dapat mengetahui cara pemakaian bahasa yang digunakan oleh penyair dan dapat mengetahui bagaimana bentuk bahasa dalam puisi. Stilistika merupakan ilmu yang mengkaji tentang gaya bahasa yang berkaitan dengan gaya bunyi, diksi (pilihan kata), gaya kalimat, gaya wacana, citraan, dan bahasa figuratif. Kajian stilistika dalam penelitian ini hanya akan meneliti gaya kata dalam puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra. Kajian stilistika merupakan kajian yang menganalisis unsur-unsur bahasa yang digunakan penyair pada karya puisi dalam menuangkan gagasannya untuk disampaikan kepada pembaca.

Puisi sebagai salah satu jenis karya sastra memiliki susun bahasa yang simbolis dan relatif lebih padat dibandingkan dengan prosa. Pemilihan kata atau diksi dalam puisi sangat ketat. Kehadiran kata-kata dan ungkapan dalam puisi diperhitungkan dari berbagai segi, antara lain; makna, kekuatan citraan, rima, dan jangkauan simboliknya (Pradopo, 2007:121). Kajian stilistika dilakukan untuk mempermudah memahami makna yang ada pada puisi.

Puisi merupakan karya sastra yang sering menggunakan pilihan kata-kata yang berfungsi sebagai penentu seberapa jauh seorang pengarang atau penyair mempunyai daya cipta yang asli. Pilihan kata yang tepat dalam mengukuhkan pengalamannya dalam puisi, membuat kata-kata yang terkesan tidak hanya merekat, tetapi dinamis dan memberikan kesan hidup. Oleh karena itu untuk memahami puisi, pembaca tidak boleh mengabaikan unsur gaya kata.

Gaya kata atau diksi sering digunakan oleh W.S. Rendra untuk menyampaikan gagasannya. Pada kumpulan puisi karya W.S. Rendra banyak menggunakan gaya kata. Kehadiran gaya kata akan menimbulkan nilai estetis

jika penyair memilih kata-kata yang diorientasikan kepada kepentingan ekspresi atau komunikasi yang puitik.

*Doa untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra diterbitkan oleh penerbit Bentang (PT Bentang Pustaka), Yogyakarta (2013). W.S. Rendra dalam puisinya menggunakan bahasa sehari-hari, namun berbau religius serta bersikap kritis terhadap pembangunan pemerintah. Rendra tidak hanya memburu keindahan dalam susunan kata, melainkan bagaimana keindahan perjuangan hidup manusia yang disampaikan dengan kata-kata yang telah dipilihnya.

Willybrordus Surendra Bhawana Rendra Brotoatmojo adalah nama lengkap Rendra. Lahir di Kampung Jayengn, Surakarta, Jawa Tengah, pada Kamis Kliwon, 7 November 1935 (Rendra, 2013:61). Pada tahun 1955 Rendra kuliah di Jurusan Sastra Inggris Fakultas Sastra Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (Rendra, 2013:76). Pada 1964 Rendra mendapat beasiswa untuk belajar di American Academy of Dramatic Arts (Rendra, 2013:85).

W.S. Rendra dikenal sebagai salah satu sastrawan berpengaruh besar terhadap sastra Indonesia. Ciri khas dari karya-karya Rendra adalah berani untuk mengangkat tema sosial yaitu protes terhadap pemerintahan, menyuarakan kehidupan kelas bawah, dan tentang ketuhanan. Karya-karya Rendra tidak hanya terkenal di dalam negeri saja, tetapi juga di luar negeri. Banyak karyanya yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa asing, di antaranya bahasa Jepang, Belanda, Inggris, Prancis, Jerman, dan Urdu (Rendra, 2013:83).

Penelitian ini akan diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra Indonesia di SMA, khususnya di kelas X. Sesuai dengan standar kompetensi 14. Mengungkapkan pendapat terhadap puisi melalui diskusi. Kompetensi dasar 14.1 membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi. Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan secara rinci alasan diadakan penelitian ini yaitu:

- a) Segi diksi pada kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra sangat menarik untuk dikaji dengan menggunakan kajian stilistika.

- b) Segi pemaknaan atau isi pada kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra menarik karena menggunakan bahasa sehari-hari, mengandung pesan religius, dan kritis terhadap pemerintahan negeri ini.
- c) W.S. Rendra merupakan sastrawan Indonesia yang sangat berpengaruh besar, karena Rendra menulis sajak-sajak berdasarkan pengamatan dan penghayatannya di kehidupan.
- d) Gaya kata pada kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar Sastra Indonesia di SMA, khususnya di kelas X. Sesuai dengan standar kompetensi 14. Mengungkapkan pendapat terhadap puisi melalui diskusi. Kompetensi dasar 14.1 membahas isi puisi berkenaan dengan gambaran penginderaan, perasaan, pikiran, dan imajinasi melalui diskusi.
- e) Peneliti belum menemui penelitian lain mengenai diksi pada kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra.

Jadi, dari beberapa uraian di atas maka akan diteliti mengenai “Gaya Kata dalam Kumpulan Puisi *Doa untuk Anak Cucu* Karya W.S. Rendra dan Implementasinya sebagai Bahan Ajar Sastra Indonesia di SMA (Kajian Stilistika)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- a. Bagaimana latar sosiohistoris W.S. Rendra?
- b. Bagaimana gaya kata yang terdapat dalam kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra?
- c. Bagaimana makna gaya kata yang terkandung dalam kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra dari segi stilistika?
- d. Bagaimana implementasi hasil penelitian gaya kata dalam kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra sebagai bahan ajar Sastra Indonesia di SMA?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan latar sosiohistoris W.S. Rendra.
- b. Mendeskripsikan gaya kata yang terdapat dalam kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra.
- c. Mendeskripsikan makna gaya kata yang terkandung dalam kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra ditinjau dari segi stilistika.
- d. Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian gaya kata dalam kumpulan puisi *Doa untuk Anak Cucu* karya W.S. Rendra sebagai bahan ajar Sastra Indonesia di SMA.

### D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat tersebut adalah sebagai berikut.

#### a. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis dari penelitian, yaitu memberikan sumbangan kepada ilmu bahasa, khususnya dalam bidang kesusastraan yang mengarah pada kajian stilistika dan dapat bermanfaat bagi pembaca.

#### b. Manfaat Praktis

1. Bagi mahasiswa, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan tentang kajian stilistika dan memotivasi suatu ide atau gagasan baru yang kreatif dan inovatif.
2. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan mengenai penggunaan citraan dan diksi dalam puisi.
3. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai pertimbangan bahan ajar atau acuan pembelajaran sastra.
4. Bagi masyarakat, penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dalam mengapresiasi karya sastra.